

KAJIAN KUALITAS TERHADAP BUKU MATERI POKOK “PENGETAHUAN BAHAN PANGAN HEWANI” - UNIVERSITAS TERBUKA

Trimurti Artama (trimurti@mail.ut.ac.id)

Anang Suhardianto

Welli Yuliatmoko

FMIPA Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang – Tangerang Selatan

ABSTRACT

This study is to reveal accuracy, recency, legibility, language, and physical appearance the main course material on Animal Food Substance (PANG 4221) by expert perception, lecturers, and students. The result of this study is expected to provide some useful recommendation for the revision of the course material of the Open University (UT). The data were obtained by capturing information from students of UT and non UT. The data obtained were analyzed by using descriptive qualitative methods. In addition, evaluation of the course material developed was conducted following the PAU-PPI format. The results the course material has high accuracy, legibility, language, materials, format, print, finishing and binding (score 3-4). However, despite high scores every aspect still needs to be revised because of some inconsistencies. The recency, cover design, and content design have the lowest scores (2-3). These aspects must absolutely be revised. It can be concluded that the course material should be revised to include all findings from this study.

Keywords: accuracy, quality, recency

Proses belajar mengajar di Universitas Terbuka (UT) menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Konsekuensi dari sistem ini adalah digunakannya media untuk menyampaikan materi belajarnya. Di UT, media utama yang digunakan untuk menyampaikan materi belajar dikenal dengan istilah Buku Materi Pokok (BMP). BMP UT didesain dalam bentuk bahan ajar cetak yang dapat digunakan dalam proses belajar mandiri mahasiswa.

BMP dirancang sedemikian rupa untuk dapat menggantikan peran dosen di universitas tatap muka. Dari BMP itulah mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi tertentu dari tujuan pembelajaran pada mata kuliah yang sedang dipelajari. Berdasarkan peran BMP yang begitu penting dalam mencapai kompetensi yang dituntut dari suatu mata kuliah maka sudah idealnya BMP tersebut memiliki kualitas tinggi yang berarti berisi informasi yang akurat, mutakhir, dan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh mahasiswa. Di samping itu, bentuk fisik hendaknya juga menarik dan dikemas untuk mudah dibawa dan dibaca.

Desain Sistem Pembelajaran (DSP) merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahan ajar yang terstruktur. Prinsip utama dalam DSP menekankan bahwa seluruh aspek pembelajaran harus berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Tahap-tahap DSP dalam mengembangkan bahan ajar dimulai dengan melakukan kegiatan analisis, perencanaan, pengembangan, penggunaan, sampai dengan penilaian

Kegiatan analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan yang akan dikuasai mahasiswa. Sedangkan kegiatan perencanaan adalah melakukan analisis instruksional, yang dilanjutkan dengan menentukan cara penyajian materi, media yang akan digunakan, dan alat evaluasi untuk menentukan ketercapaian tujuan. Hasil dari kegiatan ini biasanya berbentuk Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP). Pada tahap pengembangan bahan ajar dikembangkan

berdasarkan GBPP yang telah disusun. Selanjutnya pada tahap penggunaan bahan ajar sudah siap digunakan oleh mahasiswa.

Pada tahap penilaian bahan ajar yang telah digunakan dinilai, baik terhadap substansi bahan ajar maupun penyajiannya. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai bahan revisi/perbaikan.

Salah satu faktor yang berperan dalam membantu keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar menurut konsep belajar tuntas adalah kualitas pembelajaran (Julaeha dan Prاتمoko, 2000). Kualitas pembelajaran yang dimaksud disini adalah kualitas modul yang dalam hal ini adalah BMP, karena kegiatan pembelajaran di UT menerapkan kegiatan belajar mandiri dimana modul digunakan sebagai bahan ajarnya.

Bahan ajar yang berkualitas harus dapat mendorong seseorang untuk mempelajari materi atau isi pelajaran yang terdapat di dalamnya. Isi bahan ajar dirancang secara lengkap dan sistematis serta dikemas dengan kemasan yang baik yang memungkinkan seseorang dapat mempelajarinya secara efektif.

Bahan ajar yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berupa bertambahnya pengetahuan, munculnya sikap dan apresiasi positif serta meningkatnya keterampilan dalam bidang yang dipelajari. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dirancang agar sesuai dengan tujuan belajar yang perlu dicapai oleh siswa. Bahan ajar yang berkualitas harus dapat membuat siswa mengingat dan memahami isi substansinya dengan baik. Disamping itu, mahasiswa juga dapat mengaplikasikan kemampuan yang dipelajari dalam bahan ajar tersebut. Bahan ajar cetak hendaknya berisi materi ajar yang harus dikuasi oleh mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang dikenal dengan sebutan bahan ajar lengkap.

Menurut Milwan dan Hidayat (2006) analisis komponen isi mata kuliah atau bahan ajar merupakan salah satu mata rantai di mana, tindakan evaluasi tersebut harus dilakukan secara evaluasi diri oleh program studi yang bersangkutan.

Hal yang mendasari dilakukannya evaluasi bahan ajar adalah etika akademik dan nilai-nilai ilmiah suatu bahan ajar yang mendukung pengembangan bahan ajar jarak jauh sehingga bahan ajar tersebut berkualitas, baik dan benar, dari sudut etika akademik dan sudut ilmiah. Menurut Milwan dan Hidayat (2006) bahwa evaluasi yang dilakukan paling tidak dapat meningkatkan akuntabilitas akademik dari institusi. Oleh karena itu, akuntabilitas akademik adalah upaya pertanggungjawaban nilai-nilai moral dan etika akademik ilmiah suatu bahan ajar.

Aspek bagaimana cara menguraikan bahan ajar sehingga lebih mudah ditangkap oleh pembacanya merupakan aspek yang penting diperhatikan disamping aspek topik atau permasalahan yang hendak dibahas (Malati, 2003). Selain itu, bahasa yang digunakan hendaknya mudah dicerna oleh mahasiswa.

Salah satu kriteria bahan ajar yang berkualitas adalah desain fisiknya berstandar internasional (Suparman, 2004). Untuk mewujudkan hal tersebut, tampilan fisik bahan ajar cetak UT dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari segi tampilan sampul, tata letak, jenis huruf, jenis kertas, ilustrasi dan penggunaan warna.

Peningkatan kualitas bahan ajar UT dari berbagai aspek terus menerus dilakukan termasuk aspek format isi bahan ajar. Kini, setelah mengalami perkembangan terus menerus, format isi bahan ajar UT telah memuat peta kompetensi pada setiap awal penyajian. Secara lengkap komponen dalam BMP UT sekarang mencakup peta kompetensi termasuk Analisis Instruksional (AI), tinjauan matakuliah, pendahuluan yang memuat Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus, kegiatan belajar (yang meliputi: uraian dan contoh, latihan, petunjuk jawaban latihan,

rangkuman, tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut, serta buku kerja), kunci jawaban tes formatif, dan daftar kepustakaan (Said, et. al. 2007)

BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221) adalah salah satu bahan ajar pada Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan. Bahan ajar tersebut dikembangkan pada tahun 2003. Dilihat dari usianya, BMP tersebut tidak lagi muda untuk ukuran bahan ajar. Oleh karena itu, seiring bertambahnya waktu, tentulah pada saat ini telah terjadi banyak perkembangan dalam bidang penanganan dan pengolahan hasil peternakan.

Untuk dapat memunculkan berbagai perbaikan terhadap BMP tersebut, perlu kajian mendalam dan mendesak terhadap kualitas BMP PANG4221.

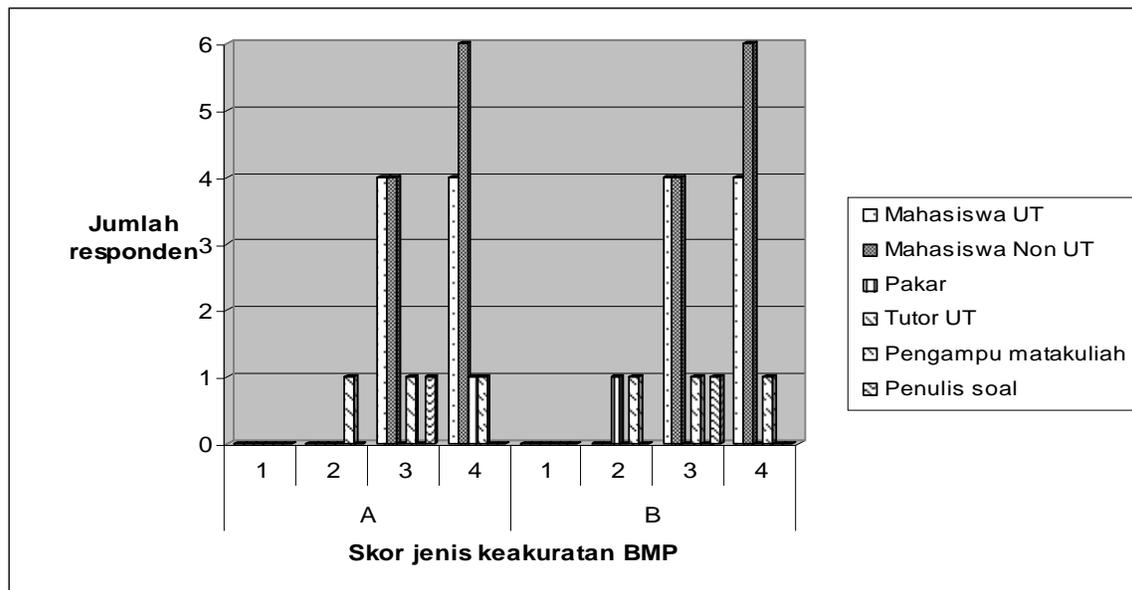
Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan hasil kajian kualitas terhadap keakuratan, kemutakhiran isi, keterbacaan, dan bahasa, serta bentuk fisik BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani berdasarkan persepsi dari pakar, pengampu mata kuliah, dan mahasiswa.

Selanjutnya diharapkan dapat memberikan beberapa rekomendasi yang bermanfaat bagi revisi BMP PANG4221. Di samping itu, dapat menambah wawasan kita terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan Bahan Pangan Hewani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keakuratan BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221)

Untuk mengetahui keakuratan dikembangkan dua butir pertanyaan yaitu kebenaran uraian kriteria pengkelasan mutu dan metoda pengolahan produk hewani. Masing-masing responden dalam hal ini mahasiswa (UT dan Non UT), pakar, tutor, penulis soal, dan pengampu matakuliah di minta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap dua butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian terhadap keakuratan disajikan pada Gambar 1.



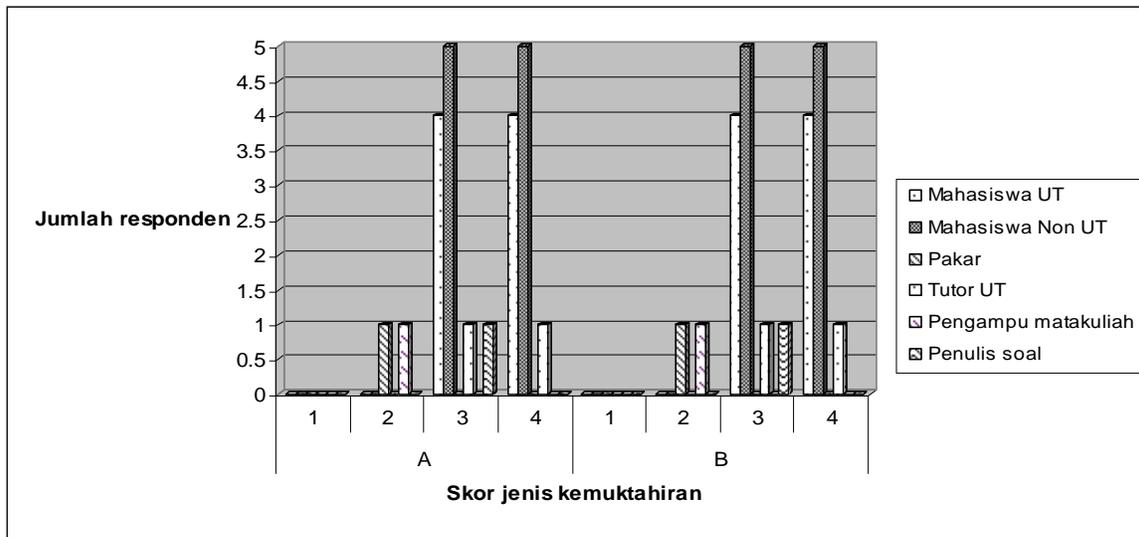
Gambar 1. Hasil penilaian responden terhadap keakuratan BMP PANG4221

Keterangan: A = kebenaran uraian kriteria pengkelasan mutu
B = metode pengolahan produk hewani

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan skor 3 sampai 4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani cukup akurat. Namun ada beberapa masukan yang perlu dipertimbangkan terutama yang berasal dari pakar seperti perlunya membahas lebih luas lagi mengenai metoda pengolahan hasil hewani.

Kemuktahiran BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221)

Untuk mengetahui kemuktahiran dikembangkan dua butir pertanyaan yaitu penggunaan informasi terkini untuk kriteria kelas mutu dan metoda produk hewani dan diperkenalkan perkembangan informasi terkini di bidang bahan pangan hewani. Masing-masing responden (calon pengguna) dalam hal ini mahasiswa (UT dan Non UT), pakar, tutor, penulis soal, dan pengampu matakuliah di minta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap dua butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian responden terhadap kemuktahiran dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil penilaian responden terhadap kemuktahiran BMP PANG 4221

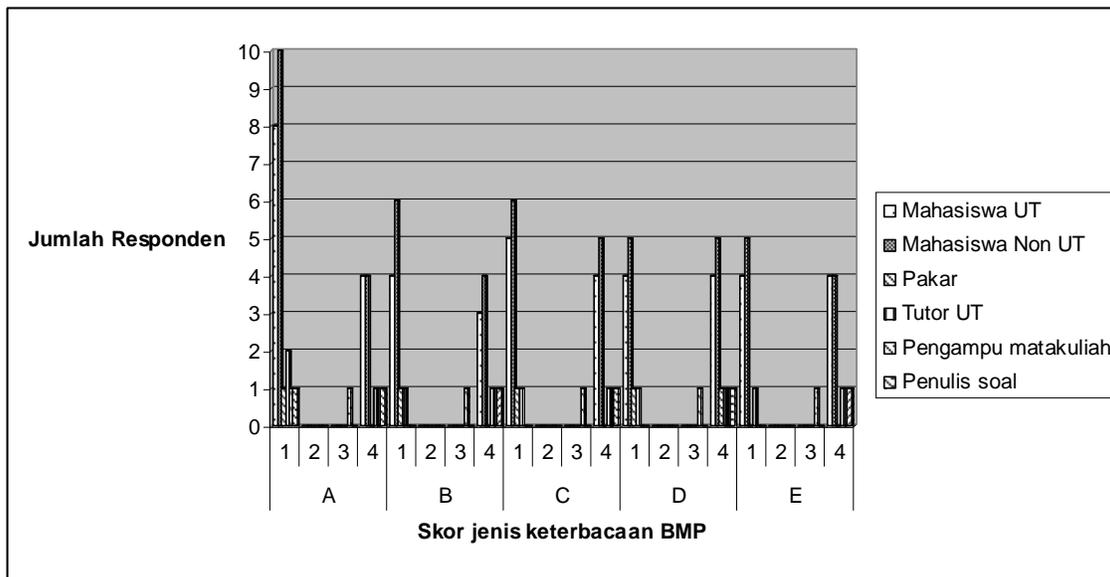
Keterangan: A = penggunaan informasi terkini untuk kriteria kelas mutu dan metoda produk hewani
 B = diperkenalkan perkembangan informasi terkini di bidang bahan pangan hewani

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa penilaian responden terkelompok menjadi 2 yaitu kelompok pertama, memberikan skor yang cukup tinggi (skor 3-4) dan kelompok yang kedua, memberikan nilai rendah (skor 2-3). Kelompok yang memberikan nilai tinggi berasal dari responden mahasiswa (UT maupun Non UT) dan Tutor. Sebaliknya kelompok yang merespon dengan memberikan nilai rendah terhadap aspek kemuktahiran berasal dari pakar, pengampu matakuliah, dan penulis soal. Namun jika diperhatikan dari alasan yang diberikan oleh para responden, penilaian dengan skor rendah lebih tepat karena referensi yang digunakan lebih dari 10 tahun, bahkan ada yang lebih dari 30 tahun, dan teknologi kurang mengikuti perkembangan. Dengan demikian BMP ini perlu secepatnya direvisi terutama menyangkut materi-materi yang telah ketinggalan jaman dengan mencari referensi yang terkini.

Keterbacaan BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani PANG4221

Untuk mengetahui keterbacaan dikembangkan lima butir pertanyaan yaitu kesederhanaan kalimat, kelugasan kalimat, kemudahan kalimat untuk dipahami, penggunaan kalimat yang komunikatif, dan sesuai cara berfikir logis mahasiswa esakta.

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden, mulai dari mahasiswa sampai penulis soal memberikan skor yang cukup tinggi (3-4). Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketebacaan BMP PANG4221 cukup tinggi karena beberapa faktor seperti menggunakan kalimat yang sederhana, lugas, mudah dipahami, komunikatif, dan sesuai dengan berfikir logis mahasiswa esakta. Hasil penilaian responden terhadap keterbacaan dapat disajikan pada Gambar 3.



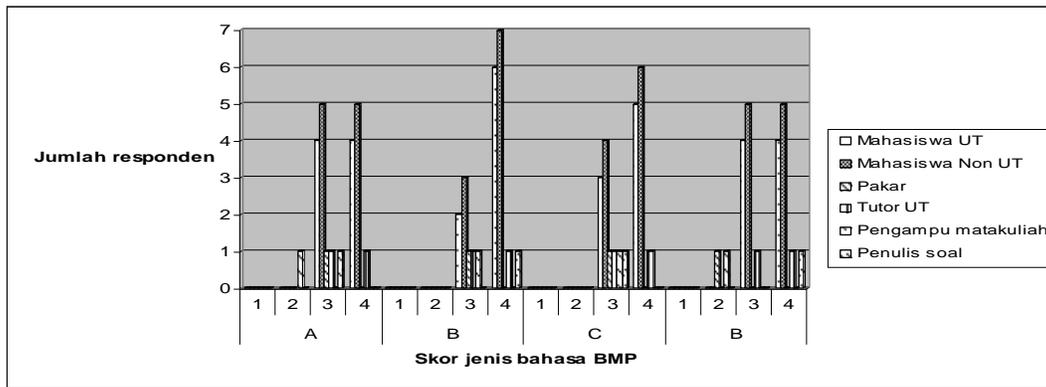
Gambar 3. Hasil penilaian responden terhadap keterbacaan BMP PANG4221

- Keterangan:
- A = kesederhanaan kalimat
 - B = kelugasan kalimat
 - C = kemudahan kalimat untuk dipahami
 - D = penggunaan kalimat yang komunikatif
 - E = sesuai cara berfikir logis mahasiswa esakta

Namun demikian BMP masih perlu perbaikan terutama mengenai salah ketik, penggunaan kata serapan yang belum tepat, gambar yang kurang jelas, dan masih dijumpai beberapa kalimat yang menggunakan banyak anak kalimat sehingga kurang komunikatif.

Bahasa Buku Materi Pokok Pengetahuan Bahan Pangan Hewani PANG4221

Untuk mengetahui aspek bahasa yang digunakan dikembangkan empat butir pertanyaan yaitu menggunakan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan, dan terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum. Responden di minta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap empat butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian responden terhadap bahasa dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil penilaian responden terhadap bahasa BMP PANG4221

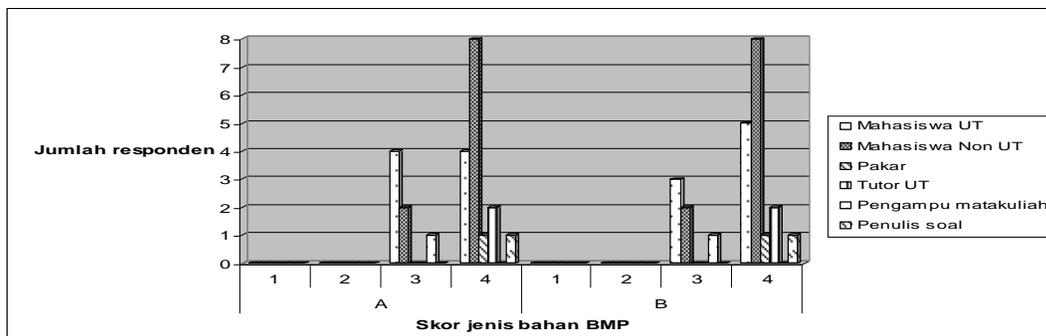
Keterangan: A = menggunakan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 B = menggunakan aturan Ejaan Yang Disempurnakan(EYD)
 C = menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan
 D = terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum

Dilihat dari Gambar 4 di atas sebagian besar para responden memberikan skor yang cukup tinggi (3-4) terhadap butir-butir yang dikembangkan untuk mengetahui aspek bahasa yang digunakan BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam BMP ini cukup baik.

Meskipun demikian masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan terutama mengenai istilah atau kata yang kurang dipahami dan kurang penjelasan, penggunaan kata serapan dari kata atau istilah asing yang kurang baku, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan perlu pencantuman *glossary* dan *index*.

Bahan Buku Materi Pokok Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221)

Untuk mengetahui aspek bahan yang digunakan oleh BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221) terdiri atas dua butir pertanyaan yaitu bahan sampul dan bahan isi. Responden diminta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap dua butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian responden terhadap bahan BMP dapat disajikan pada Gambar 5.



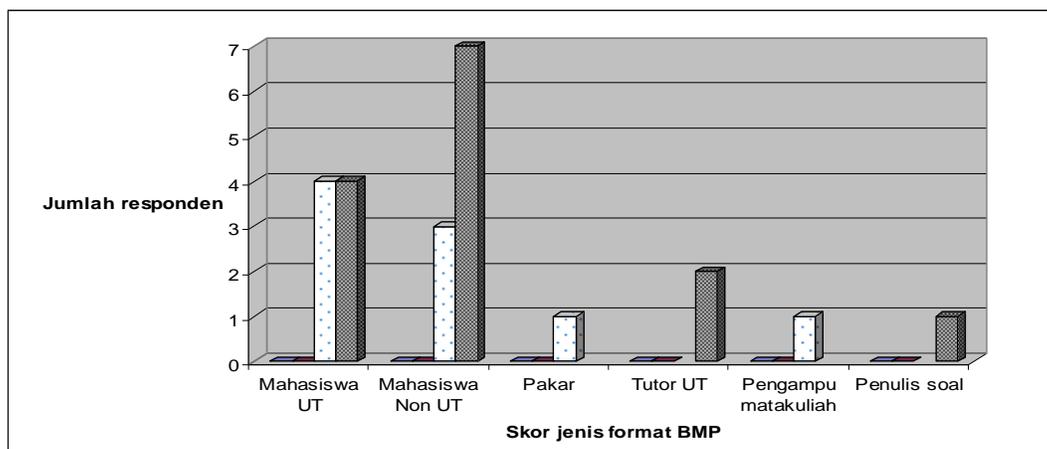
Gambar 5. Hasil penilaian responden terhadap bahan BMP PANG 4221

Keterangan: A = bahan sampul
 B = bahan isi

Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor yang cukup tinggi (skor 3-4) untuk bahan kulit muka dan bahan isi yang digunakan pada BMP PANG4221. Oleh karena itu, aspek bahan yang digunakan baik bahan kulit muka dan bahan isi pada BMP ini masih relevan untuk dipertahankan.

Format Buku Materi Pokok Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221)

Untuk mengetahui aspek format pada BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG4221) dikembangkan satu butir pertanyaan yaitu format yang digunakan pada BMP PANG4221. Responden diminta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap satu butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian responden terhadap format BMP dapat disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil penilaian responden terhadap format BMP PANG4221

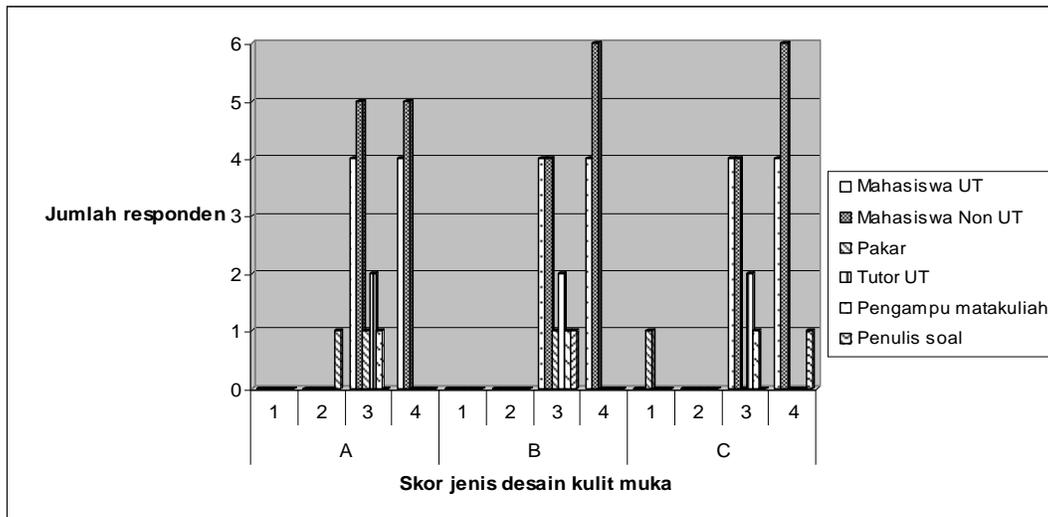
Keterangan: A = sesuai dengan standar

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang cukup tinggi (3-4) terhadap aspek format yang digunakan oleh BMP PANG4221. Namun masih ada yang perlu diperbaiki dari aspek format pada BMP ini seperti masih ada yang tidak konsisten antara modul dan penampilan tabel dan pada modul 2 tidak terdapat daftar pustaka.

Desain Sampul (Cover) Buku Materi Pokok PANG4221

Untuk mengetahui aspek desain sampul yang digunakan pada BMP PANG4221 dikembangkan, tiga butir pertanyaan yaitu tata letak, tipografi, dan ilustrasi. Responden diminta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap tiga butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian desain kulit muka dapat disajikan pada Gambar 7.

Dari Gambar 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menilai rendah (skor 2-3) desain sampul BMP PANG4221 dengan alasan sampul kurang menarik perlu adanya gambar pada kulit sampul BMP dan mempertimbangkan kembali penggunaan tata letak desain kulit muka yang masih konvensional yaitu dengan menempatkan judul dan pengarang di tengah halaman. Di samping itu, penggunaan *font* yang lebih besar (selain judul) dan ilustrasi (baik dalam bentuk gambar atau grafik) akan meningkatkan penampilan fisik BMP ini.

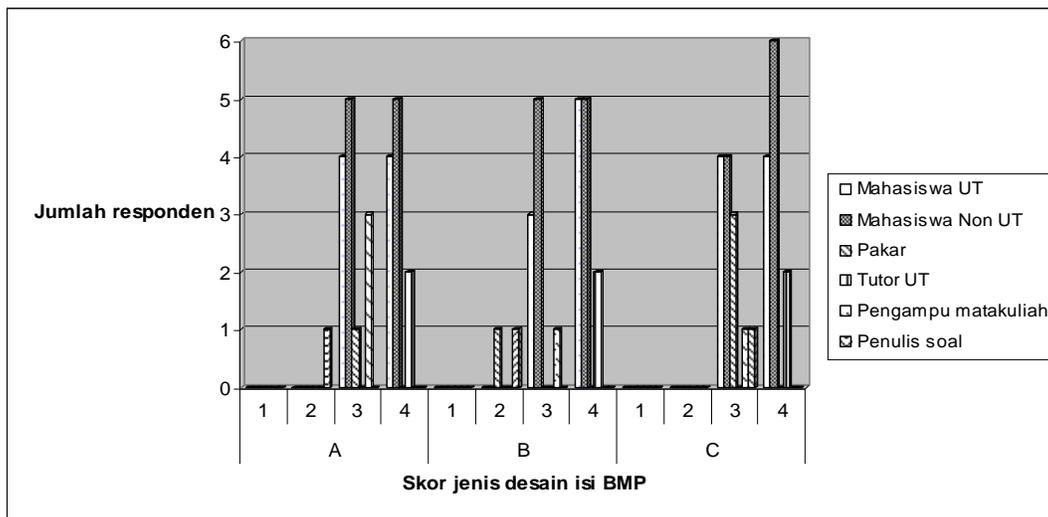


Gambar 7. Hasil penilaian responden terhadap desain kulit muka BMP PANG4221

Keterangan: A = tata letak
 B = tipografi
 C = ilustrasi

Desain tata letak/isi Buku Materi Pokok PANG4221

Untuk mengetahui aspek desain tata letak / isi yang digunakan pada BMP PANG4221 dikembangkan tiga butir pertanyaan yaitu tata letak, tipografi, dan ilustrasi. Responden di minta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap dua butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian dapat disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil penilaian responden terhadap desain isi BMP PANG4221

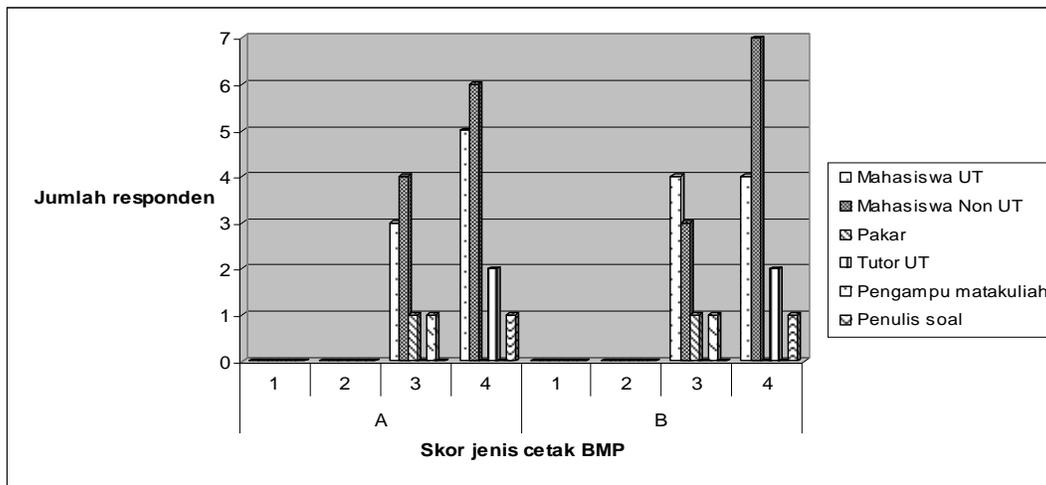
Keterangan: A = tata letak
 B = tipografi
 C = ilustrasi

Dari Gambar 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang cukup tinggi yaitu 3-4 kecuali pakar memberi penilaian skor 2-3. Namun jika dilihat dari rasionalnya alasan maka respon pakar diduga lebih tepat. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dari aspek desain isi BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani masih dirasakan kurang baik terutama mengenai tata letak tabel atau gambar yang berada diantara teks, banyaknya kesalahan tipografi, ilustrasi yang kurang jelas, penggunaan tabel yang kurang konsisten seperti Tabel 1.12 vs Tabel 1.13. Tabel 1.12 menggunakan model semi terbuka sebaliknya Tabel 1.13 menerapkan model semi tertutup.

Di samping itu, dijumpai masih banyak kesalahan ketik yang cukup mengganggu proses membaca, beberapa gambar mempunyai ukuran font terlalu kecil, misalnya Gambar 2.3 (hal. 2.40), dan beberapa ilustrasi tidak jelas, misalnya Gambar 1.8 (hal 1.21) serta format tabel yang kurang konsisten. Dengan demikian BMP ini perlu segera diperbaiki atau direvisi.

Hasil Cetak Buku Materi Pokok PANG4221

Untuk mengetahui aspek cetak yang digunakan pada BMP PANG4221 dikembangkan dua butir pertanyaan yaitu hasil cetak isi dan hasil cetak sampul (*cover*). Responden di minta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap dua butir pertanyaan tersebut. Hasil penilaian disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil penilaian responden terhadap cetak BMP PANG4221

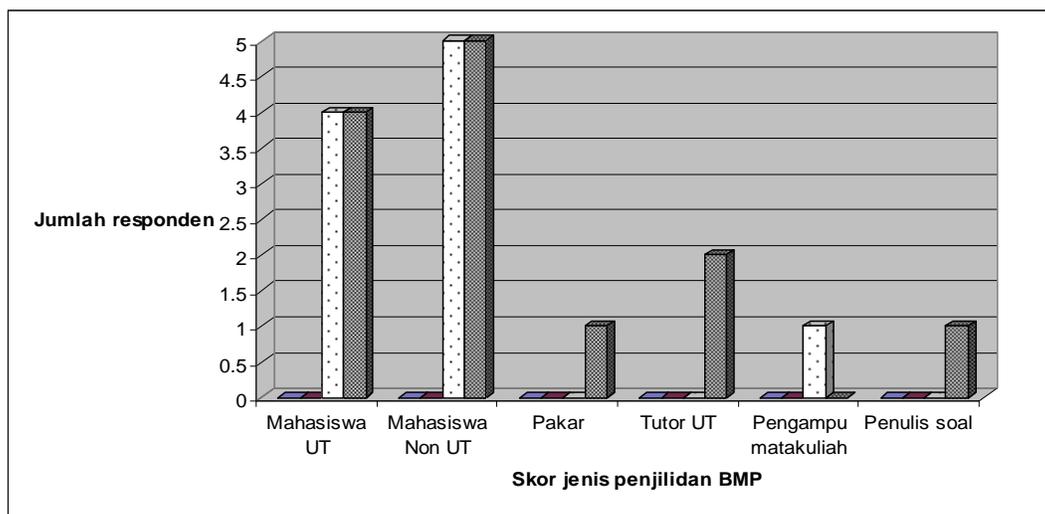
Keterangan: A = hasil cetak isi
B = hasil cetak sampul (*cover*)

Dari Gambar 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor cukup tinggi (skor 3-4) namun dalam memberikan alasan mereka sebaliknya merespon kurang baik seperti cetakan kurang bagus, kurang kuat, banyak hasil cetak yang kurang jelas terutama pada gambar yang menggunakan ukuran font kecil.

Dari hasil penilaian ini dapat diketahui bahwa dari aspek cetak secara umum cukup, baik isi maupun sampul. Namun agar kualitasnya semakin baik perlu ditingkatkan kualitas cetak bagian isi sehingga tidak banyak dijumpai huruf yang tidak jelas. Di samping itu, *cover* sebaiknya dicetak dengan penambahan warna dan ilustrasi yang jelas.

Penyelesaian dan Penjilidan Buku Materi Pokok PANG4221

Untuk mengetahui aspek penyelesaian dan penjilidan yang digunakan pada BMP PANG4221 dikembangkan satu butir pertanyaan yaitu pencetakan dan penjilidan. Responden di minta kesediannya untuk memberikan skor 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) terhadap dua butir pertanyaan tersebut. Hasil penelitian disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil penilaian responden terhadap penyelesaian dan penjilidan BMP PANG4221

Keterangan: A = Pencetakan dan penjilidan

Dari Gambar 10 dapat dilihat bahwa sebagian responden memberikan penilaian yang tinggi (skor 4) dan alasan yang positif. Dari hasil penilaian ini dapat diketahui bahwa ditinjau dari aspek penyelesaian dan penjilidan BMP sudah baik dan perlu dipertahankan. Namun agar BMP ini tetap baik, tidak ada salahnya selalu diperhatikan kekuatan penjilidannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut: Keakuratan, kemutakhiran, keterbacaan dan bahasa, serta bentuk fisik BMP Pengetahuan Bahan Pangan hewani berdasarkan persepsi mahasiswa UT dan Non UT, pakar, tutor, pengampu matakuliah, dan penulis soal menunjukkan bahwa aspek yang mendapat penilaian dengan skor cukup tinggi (skor 3-4) dari BMP Pengetahuan Pangan Hewani (PANG4221) adalah keakuratan, keterbacaan, bahasa, bahan, format, cetak, penyelesaian, dan penjilidan. Namun meskipun mendapat respon cukup tinggi setiap aspek tersebut masih perlu direvisi karena masih ada yang tidak konsisten. Sebaliknya aspek yang mendapat respon penilain terendah (2-3) adalah kemuktahiran, desain kulit muka, dan desain isi. Aspek ini mutlak harus segera direvisi.

Keakuratan, kemutakhiran, keterbacaan dan bahasa, serta bentuk fisik BMP pengetahuan bahan pangan hewani berdasarkan persepsi mahasiswa UT dan Non UT, pakar, tutor, pengampu matakuliah, dan penulis soal menunjukkan bahwa aspek yang mendapat respon penilain terendah (2-3) adalah kemuktahiran.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Revisi terhadap BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG 4221) pada aspek keakuratan, keterbacaan, bahasa, bahan, format, cetak, dan penyelesaian dan penjilidan ditujukan pada ketidakkonsistenan, kesalahan ketik, dan ukuran *font*.

Agar segera dilaksanakan revisi terhadap BMP Pengetahuan Bahan Pangan Hewani (PANG 4221) terutama aspek kemuktahiran, desain sampul, dan desain isi karena ketiga aspek ini mendapat respon terendah (skor 2-3) dari range skor 1-4 (skor terendah 1 dan skor tertinggi 4). Revisi hendaknya memasukkan saran-saran yang diusulkan oleh para calon pengguna/responden.

REFERENSI

- Julaeha, S. & Prاتمoko, A. (2000). Kualitas bahan ajar: Suatu meta analisis. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1(2). 14-27.
- Malati, I. (2003). *Penggunaan bahasa dalam penulisan bahan ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, UT.
- Milwan, Hidayat, A. (2006). *Kajian Kemuktahiran Substansi Bahan Ajar Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-UT*. Tangerang: Pusat Penerbitan UT.
- Suparman, A. (2004). *Universitas Terbuka Menuju Pusat Unggulan (makalah) dalam Universitas Terbuka: Dulu, Kini, dan Esok*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.
- Said, A., Setijadi, Suparman, A., Belawati, T., Wardani, I G.A.K., Sembiring, M. G., et. al. (2007). *Perkembangan Universitas Terbuka: Perjalanan Mencari Jati Diri Menuju PTJJ Unggulan (buku 1: peningkatan kualitas akademik)*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.